

**PENGARUH PERINGKAT OBLIGASI DAN KONFLIK *BONDHOLDER – SHAREHOLDER* TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Mailiza Maharani**  
**NPM 1611031026**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERINGKAT OBLIGASI DAN KONFLIK *BONDHOLDER-SHAREHOLDER* TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Oleh**

**MAILIZA MAHARANI**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi dan konflik *bondholder-shareholder* terhadap penerapan konservativisme akuntansi pada perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan, diperoleh 33 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel peringkat obligasi dan konflik *bondholder-shareholder* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservativisme akuntansi.

**Kata kunci:** Peringkat Obligasi, Konflik *Bondholder-Shareholder*, Konservativisme Akuntansi.

## ***ABSTRACT***

### ***THE INFLUENCE OF BOND RATING AND BONDHOLDER-SHAREHOLDER CONFLICTS TO ACCOUNTING CONSERVATISM IMPLEMENTATION***

***By***

**MAILIZA MAHARANI**

*This research is a research using quantitative analysis that aims to know the influence of bond rating and bondholder-shareholder conflicts to accounting conservatism implementation in non finance and banking companies that listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2011-2018.*

*The data which is used in this research is secondary data obtained from company's annual report in Indonesian Stock Exchange (IDX). The samples of this research are obtained by using purposive sampling method. Based on this criteria, obtained 33 companies as sample of this research.*

*Analysis method which is used is the multiple regressions analysis. The result of this research indicate that bond rating and bondholder-shareholder conflict have no significant effect on accounting conservatism implementation.*

***Keyword:*** Bond Rating, Bondholder-Shareholder Conflicts, Accounting Conservatism.

**PENGARUH PERINGKAT OBLIGASI DAN KONFLIK *BONDHOLDER – SHAREHOLDER* TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

Oleh

*Mailiza Maharani*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

: PENGARUH PERINGKAT OBLIGASI DAN KONFLIK  
**BONDHOLDER-SHAREHOLDER TERHADAP**  
**PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

Nama Mahasiswa

: **Mailiza Maharani**

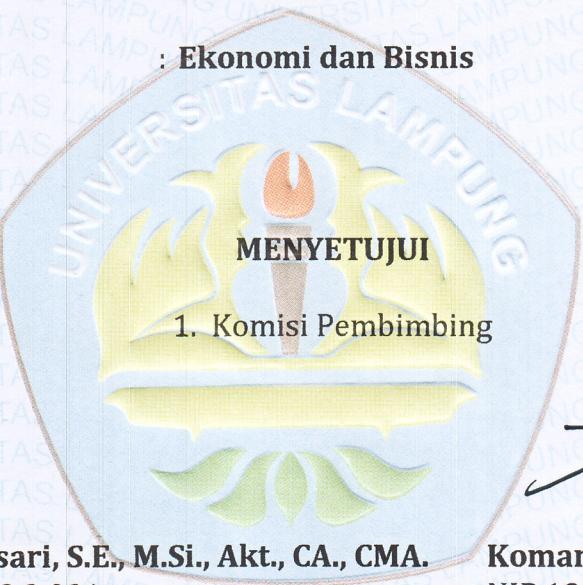
Nomor Pokok Mahasiswa : **1611031026**

Jurusan

: **Akuntansi**

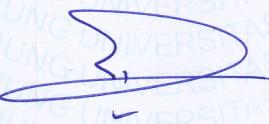
Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



  
**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**  
NIP 19700801 199512 2 001

  
**Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA.**  
NIP 19570815 199512 1 001

  
**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

  
**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIP 19700817 199703 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

Sekretaris

: Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA.

Penguji Utama

: Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Agustus 2021**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mailiza Maharani

NPM : 1611031026

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Peringkat Obligasi dan Konflik *Bondholder-Shareholder* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 26 Agustus 2021



Mailiza Maharani

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 21 Juni 1998 di Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Asep Hidayat dan Ibu Siti Roaini. Penulis telah menempuh jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK ABA Sridadi, Lampung Tengah dan diselesaikan pada tahun 2004. Dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDS 02 Yapindo, Sugar Group yang diselesaikan pada tahun 2010. Dan kemudian menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPS Sugar Group Companies hingga tahun 2013, serta jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAS Sugar Group yang diselesaikan pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan menjadi mahasiswa S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam perjalanan kuliahnya, penulis pernah menjadi anggota aktif UKMF Himakta dan ROIS pada tahun 2016 dan anggota aktif UKMF EEC (*Economic English Club*) pada tahun 2016-2017.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Alloh SWT, atas rahmat dan karunia-Nya serta shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

**Kupersembahkan karya ini kepada:**

**Kedua orangtuaku, Bapak Asep Hidayat dan Ibu Siti Roaini**  
yang selalu mendukung dalam segala kondisi dan mendoakan setiap waktu untuk  
keberhasilanku.

**Seluruh keluarga besar dan teman-teman**

Yang telah mendoakan dan membantu proses ini.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan terdapat  
kemudahan dan kelapangan”

(Qs. Al Insyirah: 5)

“Niscaya Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan  
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Qs. Al Mujadalah: 11)

“Life is like riding a bicycle, to keep your balance you must keep moving”

(Albert Einstein)

## **SANWACANA**

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Peringkat Obligasi dan Konflik *Bondholder-Shareholder* terhadap Penerapan Konservativisme Akuntansi.”

Penulis sangat menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Pengudi Utama. Terimakasih atas ketersediaanya untuk memberikan waktu, saran dan pengarahananya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, saran dan pengarahananya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Komaruddin, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu, saran dan pengarahannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan pengarahannya dalam proses akademik di perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Seluruh *staff* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu memberikan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Asep Hidayat dan Ibu Siti Roaini yang telah membantu memberikan dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang selama ini. Terimakasih selalu memberikan kecukupan selama ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Alloh SWT.
10. Saudara kandungku, Azis Maulana yang telah menjadi teman suka duka selama ini. Selamat menempuh dunia perkuliahan, dan semoga diberi kelancaran dalam menyelesaikan proses perkuliahannya.
11. Seluruh anggota keluarga besarku yang telah membantu memberikan doa dan motivasi untuk kelancaran proses perkuliahan selama ini.
12. Teman paling berharga dan terbaik, Danang Bagas Wicaksono yang telah memberikan dukungan moril dan selalu siap membantu berbagai macam hal dalam proses perkuliahan dan perskripsi ini. Semoga semua kebaikanmu

selama ini mendatangkan kebaikan-kebaikan juga untukmu dan dapat menjadi jalan suksesmu kedepannya.

13. Teman sekosan dan sekamarku serta teman KKN 40 hari, Husna Ayunika Wulandari yang telah memberikan semangat, berbagai solusi, dan telah menjadi teman perjalanan perskripsi ini. Semoga kita bisa meraih kesuksesan dikemudian hari sebagai hasil jerih payah kita.
14. Sahabat kecilku, Alifia Putri Kurnia yang selama 13 tahun ini masih tetap menjadi sahabatku hingga saat ini. Terimakasih untuk kebahagiaan dan keceriaan yang telah diberikan selama ini.
15. *The Gurls*; Regina, Rani, Lisa, Firma, Kurnia, Annisa atas kekonyolan dan keceriaan yang mengisi hari-hariku selama perkuliahan ini. Sukses buat kita. Jangan lupa reunian *guys* suatu saat!
16. *Social Squad*; Fara, Azzah, Titik, Tika, Silgi dan Eka atas cerita, kebahagiaan dan keseruan yang telah diberikan selama ini. Sukses buat kita. *Keep in touch* sampai tua pokonya *guys*!
17. Bu Ami atas bantuannya dalam proses pembelajaran di perkuliahan ini serta teman-teman lesku; Novicha, Atma, Ellen, Adel, Shintia, Trias, Regina, Rani, Anggi, Vala dan Maya atas bantuan dan keceriaan selama masa-masa les.
18. Bapak/Ibu KKN; keluarga Bapak Carma dan keluarga Bu Dede atas ketersediaannya menerima dan menyediakan tempat tinggal selama 40 hari di desa KKN, serta teman teman KKN ku; Husna, Mia, Marla, Kak Ashari, Kak Faruk dan Kak Fahrul yang telah memberikan keceriaan selama masa-masa KKN.

19. Adik-adik di desa KKN maupun warga desa KKN atas keceriaan, bantuan dan kebahagiaan yang diberikan selama masa KKN.
20. Teman-teman akuntansi genap, Regina, Rani, Novicha, Atma, Elen, Anggi, Maya, Trias, Shintia, Vala, Ani, Hana dan Sisca atas bantuan, kerjasama dan ide-ide baru yang diberikan selama proses perkuliahan ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga Alloh SWT memberikan berkah serta nikmat rezeki untuk kita semua.

Bandarlampung, 26 Agustus 2021  
Penulis,

Mailiza Maharani

## **DAFTAR ISI**

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	7
2.1.2 <i>Signaling Theory</i> .....	8
2.2 Konservatisme Akuntansi .....	9
2.3 Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> .....	11
2.4 Peringkat Obligasi.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu .....	18
2.6 Kerangka Pemikiran.....	21
2.7 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.7.1 Pengaruh Peringkat Obligasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi.....	22
2.7.2 Pengaruh Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi.....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel .....	26
3.1.1 Populasi.....	26

3.1.2 Sampel .....	26
3.2 Justifikasi Pemilihan Sampel .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Variabel Penelitian .....	32
3.5.1 Variabel Dependen .....	32
3.5.2 Variabel Independen .....	34
3.6 Metode Analisis Data .....	35
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	39
3.6.4 Uji Hipotesis .....	40

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	43
4.2.1 Peringkat Obligasi .....	44
4.2.2 Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> .....	44
4.2.3 Konservatisme Akuntansi .....	45
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	45
4.3.1 Uji Normalitas .....	46
4.3.2 Uji Multikolininearitas .....	47
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	49
4.4 Analisis Regresi Berganda .....	50
4.5 Uji Hipotesis .....	52
4.5.1 Uji Statistik F .....	52
4.5.2 Uji Statistik t .....	53
4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
4.7.1 Pengaruh Peringkat Obligasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi .....	56
4.7.2 Pengaruh Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi .....	58

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
Lampiran 1. Daftar 269 Perusahaan yang Terdaftar di Pefindo.....	66
Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Obligasinya Rutin Terperingkat dan Tidak Rutin Terperingkat .....	73
Lampiran 3. Daftar 46 Perusahaan yang Rutin Terperingkat di Pefindo dan Kelengkapan Laporan Keuangannya di BEI .....	87
Lampiran 4. Daftar 33 Perusahaan Sampel.....	89
Lampiran 5. Data Penelitian.....	90
Lampiran 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	97
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	98
Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	100
Lampiran 9. Tabel F dan Hasil Uji Statistik F .....	101
Lampiran 10. Tabel t dan Hasil Uji Statistik t.....	103
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	105

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Arti Peringkat Obligasi Menurut Moody's dan S&P .....	13
Tabel 2.2 Arti Peringkat Obligasi Menurut Pefindo .....	14
Tabel 2.3 <i>Bond Ratings</i> .....	16
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	27
Tabel 4.1 Data Perusahaan Sampel .....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji <i>Scatterplot</i> .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser .....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t .....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitasnya, investasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* merupakan investasi nyata yang secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik. Sedangkan *financial investment* merupakan investasi keuangan yang melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi. Dan investasi langsung yang biasa dapat diperjualkan dalam pasar modal yaitu investasi obligasi (Fahmi, 2013).

Menurut Fahmi (2013), obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga terkait. Disamping itu, perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara regular sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga obligasi dapat mengakibatkan perubahan peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan adanya risiko gagal bayar yang merupakan risiko kerugian yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh lemahnya kemampuan

emiten dalam membayar bunga dan pinjaman pokok obligasi. Sedangkan perubahan peringkat obligasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi arah investasi dan menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Kasus perusahaan Delta Merlin Dunia Textile yang dinyatakan gagal bayar obligasi menjadi salah satu fenomena dalam pemeringkatan obligasi terkini. Dilansir oleh Kompas (2019) bahwa telah terjadi kasus gagal bayar perusahaan tekstil terbesar Indonesia, PT Delta Merlin Dunia Textile. Namun sesuai penuturan Jahja Setiaatmadja, Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk, kondisi yang terjadi pada anak usaha Duniatex Group ini belum mencerminkan kondisi industri tekstil secara keseluruhan. Walaupun begitu, kondisi tersebut dikatakan tidak begitu berpengaruh terhadap seleksi penyaluran kredit BCA dikarenakan BCA lebih konservatif terhadap pemilihan debiturnya. Namun disisi lain, gagal bayar obligasi ini cukup mengejutkan investor dan entitas perbankan. Hal ini dikarenakan rekam jejak Delta Merlin kepada para kreditor terbilang baik-baik saja. Padahal, Delta Merlin ini diketahui baru menerbitkan obligasi senilai 300 juta dollar AS dan menjanjikan kupon sebesar 8,625 persen dalam kurun waktu 5 tahun. Kala itu, lembaga pemeringkat seperti Fitch Ratings dan Standard and Poor's Global Ratings memberikan peringkat awal obligasi Delta Merlin pada posisi BB-. Peringkat tersebut diberikan atas dasar posisi Delta Merlin yang merupakan perusahaan tenun terbesar di Indonesia, mempunyai hubungan baik dengan pelanggan dan struktur biayanya yang rendah. Menurut Fitch, hal tersebut didukung pula dengan asumsinya bahwa Delta Merlin akan mengumpulkan dana yang cukup dari penerbitan obligasinya untuk memenuhi kewajiban kredit dari

perbankan. Sementara menurut Standard and Poor's Global Ratings, PT Delta Merlin Dunia Textile memiliki profil kredit mandiri yang kuat sebagai anak usaha inti Duniatex. Namun kemudian peringkat obligasi itu dipangkas menjadi diposisi CCC- dari BB- oleh Standard and Poor's Global Ratings dan menjadi B- oleh Fitch Ratings.

Berdasarkan fenomena tersebut, peringkat obligasi dapat dikatakan sebagai indikator risiko gagal bayar obligasi. Oleh sebab itu, peringkat obligasi dapat diukur pada tingkat bunga obligasi dan biaya utang perusahaan. Kenaikan peringkat mencerminkan likuiditas perusahaan baik. Dilain hal, jika terjadi penurunan peringkat obligasi atau mendapat peringatan penurunan peringkat maka perusahaan akan meninjau kembali beberapa kebijakannya, misalnya utang yang semakin naik harus ditahan. Oleh karena itu, perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk memperkuat laporan keuangan sehingga terhindar dari kerugian yang besar dimasa mendatang.

Selain peringkat obligasi, dalam transaksi di pasar modal juga kerap terdapat konflik *bondholder-shareholder*. Nasih dan Hudaya (2011) mengungkapkan konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *bondholder-shareholder* tentang pembayaran dividen. Dalam investasinya, *shareholder* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil dari investasi. Sedangkan, *bondholder* menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia jaminan atau aset cukup untuk pembayaran utang. Selain itu hak kesejahteraan melalui dividen yang dimiliki *shareholder* dan manajemen menyebabkan *bondholder* kehilangan jaminan pelunasan utang. Hal

ini berpotensi meningkatkan risiko tidak terbayarnya hutang sehingga akan meningkatkan potensi konflik *bondholder-shareholder*. Oleh karena itu dengan adanya konflik *bondholder-shareholder* yang tinggi, maka perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mencegah kerugian yang berlebih.

Konservatisme akuntansi didefinisikan secara resmi sebagai reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang terjadi dilingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Pada prinsipnya, konservatisme merupakan konsep yang hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima, namun mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya (Savitri, 2016). Dengan demikian, penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dilansir dalam Kompas (2019) bahwa PT Garuda Indonesia dimungkinkan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Guru Besar Universitas Indonesia, Prof. Rhenald Kasali turut berkomentar terkait hebohnya laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Rhenald menilai, Garuda Indonesia selalu heboh setiap kondisi keuangan dan kinerjanya membaik. Hampir dapat dipastikan selalu ada yang mempertanyakan kinerja maskapai penerbangan pelat merah tersebut. Setelah menderita rugi sebesar Rp 3 triliun pada 2017, Garuda Indonesia mencatatkan keuntungan sebesar hampir Rp 100 miliar pada 2018. Lalu pada kuartal I tahun 2019, laba bersih Garuda Indonesia dilaporkan mencapai 19,7 juta dollar AS.

Menurut Nasih dan Hudaya (2011), dengan penerapan konservatisme, suatu perusahaan dapat terhindar dari kerugian besar pada masa-masa mendatang karena kerugian tersebut telah diantisipasi dan diakui sebelumnya sehingga laporan keuangan yang disajikan benar-benar menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Adanya kondisi tersebut dapat menjamin pihak-pihak yang bertransaksi seperti mencegah adanya penggelembungan keuntungan yang menyesatkan terutama bagi *bondholder*. Selain itu, konservatisme akan menekan pembagian dividen yang berlebih. Dan umumnya *bondholder* akan menuntut penggunaan akuntansi konservatif terhadap kebijakan dividen untuk memastikan tidak adanya pemberian dividen berlebih.

Dalam penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Ulfa *et al.* (2018) menyatakan konflik *bondholder-shareholder* berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Novita (2017) menyatakan konflik *bondholder-shareholder* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Peringkat Obligasi dan Konflik Bondholder-Shareholder terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh konflik *bondholder-shareholder* terhadap penerapan konservatisme akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh konflik *bondholder-shareholder* terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1. *Agency Theory***

Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer atau *agent* dan pemilik atau *principal*. *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab *agent* dan *principal* diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama.

Menurut Lukviarman (2016), *the agency theory* memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu yang disebut dengan *the agent* akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya yang disebut *the principal*. Hubungan antara keduanya yang disebut juga dengan *the principal-agent relationship* akan terjadi dalam organisasi perusahaan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan pengelola sebagai *agent* dalam hubungan tersebut. Para ahli *agency theory* menggunakan asumsi bahwa kedua pihak tersebut baik *agent* maupun *principal*

memiliki kepentingan masing-masing dan kepentingan tersebut lebih banyak mengalami perbedaan dari sudut pandang keduanya. Keinginan yang berbeda tersebut membutuhkan adanya mekanisme yang dapat digunakan *principal* untuk senantiasa memonitor *agent*. Namun demikian, mekanisme kontrol tersebut adalah sulit untuk dilakukan dan menimbulkan biaya mahal karena secara natural pihak manajer atau *agents* umumnya memiliki keahlian yang lebih baik dibanding pemilik atau *principals*, serta mekanisme kontrol tersebut tidak dapat dilaksanakan secara terus menerus dan diobservasi secara langsung. Dalam kaitan ini para ahli *agency theory* berkeyakinan bahwa keberadaan struktur organisasi merupakan upaya yang rasional untuk digunakan, walaupun bersifat kompleks tetapi mampu menciptakan sistem yang efisien didalam mengatur kerja sama antara kedua pihak yang berhubungan. Kemudian, dalam *agency theory* juga dinyatakan bahwa struktur organisasi maupun mekanisme kontrol yang dapat digunakan dalam hubungan keagenan tersebut berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, serta antara satu penugasan dengan penugasan lainnya. Skala atau tingkatan perbedaan karakteristik struktur dan mekanisme yang diadopsi oleh setiap organisasi tersebut sangat ditentukan oleh ketidaksimetrisan informasi atas *principals* dan *agents*.

### **2.1.2 *Signaling Theory***

Menurut Sari (2006), Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal

perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satunya dengan memberi *signal* kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

## **2.2 Konservativisme Akuntansi**

Watts (2003) mendefinisikan konservativisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Menurut Savitri (2016), definisi resmi dari konservativisme dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB yang mengartikan konservativisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Berdasarkan definisi tersebut maka praktik konservativisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

Selain itu, prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka kerugian cenderung dicatat. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian keuntungan, maka keuntungan tidak harus dicatat. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga.

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan adanya berbagai metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO atau *First In First Out* dan metode rata-rata tertimbang.
2. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut harus diteliti kembali dan jika manajemen menemukan bahwa masa

manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan dimasa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.

3. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Dengan adanya pilihan metode tersebut, maka akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut.

### **2.3 Konflik *Bondholder-Shareholder***

Terdapat berbagai macam masalah yang menimbulkan konflik *bondholder-shareholder* diantaranya yaitu masalah *underinvestment*, masalah penggantian aktiva, masalah penerbitan hutang baru dan masalah kebijakan dividen atau pada

saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Semakin besar *bondholder* melakukan klaim atas aktiva perusahaan, maka semakin besar pula hutang perusahaan. Dalam konflik *bondholder-shareholder* seputar kebijakan dividen, pembayaran dividen kas dalam jumlah besar akan mengurangi aktiva yang tersedia untuk *bondholder* yang mana akan menimbulkan konflik tersebut (Ulfa *et al.*, 2018).

Konflik *bondholder-shareholder* terjadi karena perbedaan kepentingan mengenai kebijakan pembayaran dividen akibat adanya pendanaan investasi dari hutang. *Bondholder* meminta perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebih agar tersedia kecukupan aktiva minimum untuk pembayaran hutang, sedangkan *shareholder* menuntut adanya pembayaran dividen terus menerus dan jumlahnya besar. Dua bentuk hubungan keagenan yang terpengaruh oleh kebijakan dividen adalah hubungan pemegang saham dengan kreditur dan hubungan manajer dengan pemegang saham (Sari, 2004).

Dalam konflik *bondholder-shareholder*, diasumsikan *shareholder* memilih dan mengangkat, mengompensasi dan memecat manajer, sehingga dianggap efisien yang menyamakan tujuan manajer dengan pemegang saham. *Shareholder* dapat memaksa manajemen perusahaan membayar dividen yaitu dengan memilih pejabat dalam perusahaan yang menawarkan kebijakan dividen sesuai harapan *shareholder* dan menggunakan alasan mencari tambahan pendanaan dari luar yang lebih besar sehingga perusahaan secara terus menerus membayarkan dividen untuk menarik investasi masuk (Nasih dan Hudaya, 2011).

## 2.4 Peringkat Obligasi

Menurut Fahmi (2014), peringkat obligasi menggambarkan pada *credible* dan prospek layaknya obligasi tersebut dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaan. Oleh karena itu tidak sembarang obligasi yang akan dibeli, tapi obligasi yang beli terutama didasarkan pada rekomendasi dari lembaga pemeringkat yang selama ini telah terpercaya dan teruji penilaianya di tingkat internasional. Beberapa lembaga pemeringkat yang ada di dunia, misalnya: Moody's Investor Services, Standar and Poor's Corporation, Duff and Phelps, Fitch Investor Service, dan lain-lain. Sedangkan lembaga pemeringkat yang ada di Indonesia, seperti PT Pefindo, PT Kasnic, dan lain-lain.

**Tabel 2.1 Arti Peringkat Obligasi Menurut Moody's dan S&P**

Moody's	S & P	Arti
Aaa	AAA	Kualitas terbaik dengan risiko terkecil, penerbitnya stabil dan dapat diandalkan.
Aa	AA	Kualitas tinggi dengan risiko jangka panjang yang sedikit lebih tinggi.
A	A	Kualitas tinggi hingga menengah dengan banyak atribut kuat, tetapi agak rentan terhadap kondisi perekonomian.
Baa	BBB	Kualitas menengah, jangka pendek memadai, tetapi kurang dapat diandalkan untuk jangka panjang.
Ba	BB	Ada unsur spekulatif dengan tingkat keamanan yang moderat, tetapi tidak ada jaminan keamanan.
B	B	Mampu membayar sekarang, tetapi dengan risiko macet di masa yang akan datang.
Caa	CCC	Kualitas rendah, bahaya nyata kegagalan di masa yang akan datang.
Ca	CC	Kualitas yang berspekulasi tinggi, acapkali gagal.
C	C	Urutan terendah, prospek pembayaran kembali rendah meskipun mungkin masih bisa terbayar.
K	K	Tidak mampu membayar bunga.

Sumber: Fahmi, 2014

**Tabel 2.2 Arti Peringkat Obligasi Menurut Pefindo**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>
idAAA	idAAA merupakan <i>rating</i> tertinggi yang diberikan oleh Pefindo. Kapasitas obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang relatif unggul dibandingkan dengan obligor lainnya.
idAA+	Hanya berbeda tipis dengan idAAA, tingkat idAA berarti memiliki kapasitas yang sangat kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lainnya. Tanda + menunjukkan bahwa <i>rating</i> relatif kuat.
idAA	Hanya berbeda tipis dengan idAAA, tingkat idAA berarti memiliki kapasitas yang sangat kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lainnya.
idAA-	Hanya berbeda tipis dengan idAAA, tingkat idAA berarti memiliki kapasitas yang sangat kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lainnya. Tanda - menunjukkan bahwa <i>rating</i> relatif lemah.
idA+	Memiliki kapasitas kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya, namun lebih sensitif terhadap efek yang pasif, perubahan situasi dan kondisi ekonomi dibanding obligor yang lebih tinggi peringkatnya. Tanda + menunjukkan bahwa <i>rating</i> relatif kuat.
idA	Memiliki kapasitas kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya, namun lebih sensitif terhadap efek yang pasif dan perubahan situasi dan kondisi ekonomi dibanding obligor yang lebih tinggi peringkatnya.
idA-	Memiliki kapasitas kuat dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya, namun lebih sensitif terhadap efek yang pasif, perubahan situasi dan kondisi ekonomi dibanding obligor yang lebih tinggi peringkatnya. Tanda - menunjukkan bahwa <i>rating</i> relatif lemah.
idBBB+	Memiliki kapasitas cukup atau memadai dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lainnya. Namun, kondisi ekonomi yang merugikan atau perubahan situasi dan kondisi lingkungan akan memperlemah kapasitas obligor. Tanda + menunjukkan bahwa <i>rating</i> relatif kuat.
idBBB	Memiliki kapasitas cukup atau memadai dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lainnya. Namun, kondisi ekonomi yang merugikan atau perubahan situasi dan kondisi lingkungan akan memperlemah kapasitas obligor.

idBBB-	Memiliki kapasitas cukup atau memadai dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan obligor lainnya. Namun, kondisi ekonomi yang merugikan atau perubahan situasi dan kondisi lingkungan akan memperlemah kapasitas obligor. Tanda - menunjukan bahwa <i>rating</i> relatif lemah.
idBB+	Memiliki kapasitas agak lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya. Obligor menghadapi ketidakpastian secara terus menerus untuk melawan kondisi bisnis, keuangan dan ekonomi yang membuat kapasitas obligor menjadi tidak memadai untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda + menunjukan bahwa <i>rating</i> relatif kuat.
idBB	Memiliki kapasitas agak lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya. Obligor menghadapi ketidakpastian secara terus menerus untuk melawan kondisi bisnis, keuangan dan ekonomi yang membuat kapasitas obligor menjadi tidak memadai untuk memenuhi komitmen keuangannya.
idBB-	Memiliki kapasitas agak lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya. Obligor menghadapi ketidakpastian secara terus menerus untuk melawan kondisi bisnis, keuangan dan ekonomi yang membuat kapasitas obligor menjadi tidak memadai untuk memenuhi komitmen keuangannya. Tanda - menunjukan bahwa <i>rating</i> relatif lemah.
idB+	Memiliki kapasitas yang lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya. Melawan kondisi bisnis, keuangan dan ekonomi akan merusak kapasitas obligor. Tanda + menunjukan bahwa <i>rating</i> relatif kuat.
idB	Memiliki kapasitas yang lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya. Melawan kondisi bisnis, keuangan dan ekonomi akan merusak kapasitas obligor.
idB-	Memiliki kapasitas yang lemah dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan dengan obligor lainnya. Melawan kondisi bisnis, keuangan dan ekonomi akan merusak kapasitas obligor. Tanda - menunjukan bahwa <i>rating</i> relatif lemah.
idCCC	Kondisi obligor ini rentan dan bergantung pada kondisi bisnis dan keuangan yang membantu untuk mencapai <i>financial commitments</i> .
idSD	Gagal, namun masih ada kemungkinan mencapai <i>financial commitments</i> .
idD	Gagal.

Sumber : Situs Resmi Pefindo

Dalam konsep prinsip kehati-hatian telah terjelaskan bahwa bagaimanapun suatu lembaga telah mengeluarkan dan memberikan informasi tentang peringkat

obligasi, namun tetaplah kondisi yang terjadi di masa depan tidak ada yang bisa meramalkan dengan pasti. Yang harus diingat bahwa lembaga peringkat memberikan dan membuat peringkat berdasarkan data-data dan informasi masa lalu, yang karena itu belum tentu kondisi sama juga terjadi seperti itu dimasa yang akan datang.

**Tabel 2.3 Bond Ratings**

<b>Bond Ratings</b>	<b>Very High Quality</b>		<b>High Quality</b>		<b>Speculative</b>		<b>Very Poor</b>	
Standard and Poor's	AAA	AA	A	BBB	BB	B	CCC	D
Moody's	Aaa	Aa	A	Baa	Ba	B	Caa	C

Sumber: Fahmi, 2014

Menurut Veronica (2015), peringkat obligasi juga merupakan indikator penting mengenai kualitas kredit perusahaan dan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Untuk melakukan investasi pada obligasi, selain diperlukan dana yang cukup, pemilik modal juga memerlukan pengetahuan yang cukup tentang obligasi serta naluri bisnis yg baik untuk bisa memperkirakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi investasi pada obligasi. Tujuan utama proses pemeringkatan adalah memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan obligasi dalam bentuk peringkat kepada calon investor. Adapun manfaat peringkat obligasi yaitu:

1. Sistem informasi keterbukaan pasar yang transparan yang menyangkut berbagai produk obligasi akan menciptakan pasar obligasi yang sehat dan transparan juga.

2. Efisiensi biaya. Hasil pemeringkatan yang bagus biasanya memberikan keuntungan, yaitu menghindari kewajiban persyaratan keuangan yang biasanya memberatkan perusahaan.
3. Menentukan besarnya kupon. Semakin bagus *rating* cenderung semakin rendah nilai kupon dan begitu pula sebaliknya.
4. Memberikan informasi yang obyektif dan independen menyangkut kemampuan pembayaran hutang, tingkat risiko investasi yang mungkin timbul, serta jenis dan tingkatan hutang tersebut.
5. Mampu menggambarkan kondisi pasar obligasi dan kondisi ekonomi pada umumnya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Adhiputra dan Astika (2018)	Pengaruh Penerapan Konservatisme Akuntansi dan Tingkat Kepemilikan pada Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i>  Variabel Independen: Konservatisme akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada konflik <i>bondholder-shareholder</i> . Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada konflik <i>bondholder-shareholder</i> .
Ulfia <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Konflik <i>Bondholder- Shareholder, Bonus Plan</i> , dan <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel dependen: Konservatisme Akuntansi  Variabel Independen: Konflik <i>Bondholder- Shareholder, Bonus Plan</i> , dan <i>Political Cost</i>	Konflik <i>bondholder-shareholder, bonus plan</i> dan <i>political cost</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Novita (2017)	Pengaruh Konflik <i>Bondholder- Shareholder, Bonus Plan</i> dan <i>Political Cost</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel dependen: Konservatisme Akuntansi  Variabel Independen: Konflik <i>Bondholder- Shareholder, Bonus Plan</i> , dan <i>Political Cost</i>	Konflik <i>bondholders-shareholders</i> dan <i>political cost</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Bonus plan</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Narandika <i>et al.</i> (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage terhadap Peringkat Obligasi (Studi	Variabel dependen: Peringkat Obligasi  Variabel Independen: Rasio Profitabilitas dan	Rasio Profitabilitas (ROA) dan rasio leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap peringkat

	Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Rasio <i>Leverage</i>	obligasi.
Graham dan. Maher (2015)	<i>Enviromental Liabilities, Bond Ratings, and Bond Yields</i>	Variabel dependen: <i>Bond Rating</i>  Variabel Independen: <i>Enviromental Liabilities</i> dan <i>Bond Yields</i>	<i>Enviromental Liabilities</i> berperan secara independen dalam menetapkan <i>bond rating</i> . Dan hasil ini memperjelas hubungan antara <i>Enviromental Liabilities, Bond Ratings</i> , dan <i>Bond Yields</i>
Sepyawanti (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan	Variabel Dependen: Peringkat Obligasi  Variabel Independen: <i>Konservativisme Akuntansi, Leverage, Liquidity, Profitability</i>	Variabel <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sementara itu, variabel konservativisme akuntansi dan <i>liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
Susanto <i>et al.</i> (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap <i>Rating</i> Obligasi Bank di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Rating</i> Obligasi  Variabel Independen: CAR, NPL, BOPO, LDR	CAR, BOP dan LDR berpengaruh positif terhadap <i>rating</i> obligasi. NPL berpengaruh negatif terhadap <i>rating</i> obligasi.
Suryandari dan Priyanto (2012)	Pengaruh Risiko Ligitasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservativisme Akuntansi.	Variabel Dependen: Konservativisme Akuntansi  Variabel Independen: Konflik Kepentingan, Risiko Ligitasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan	Konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservativisme akuntansi. Risiko ligitasi berpengaruh negatif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservativisme

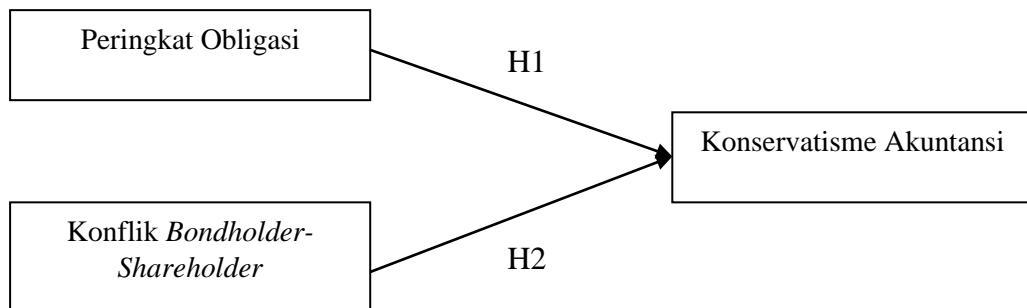
			akuntansi. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
Pramudita (2012)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi  Variabel Independen: Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang	Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Xu et al. (2012)	<i>Accounting conservatism, Ultimate Ownership and Investment Efficiency</i>	Variabel Dependen: <i>Investment Efficiency</i>  Variabel Independen: <i>Accounting Conservatism, Ultimate Ownership</i>	<i>Accounting Conservatism</i> mempunyai hubungan dengan <i>Investment Efficiency</i> . <i>Ultimate Ownership</i> berpengaruh positif terhadap hubungan antara <i>Accounting Conservatism</i> dan <i>Investment Efficiency</i> .
Nasih dan Hudaya (2011)	Konservatisme Akuntansi dan Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i>  Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konflik <i>bondholder-shareholder</i> . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konflik <i>bondholder-shareholder</i> .

Chan dan Lin (2009)	<i>Accounting Conservatism and The Cost of Equity Capital: UK Evidence</i>	Variabel Dependen: <i>The Cost of Equity Capital</i>  Variabel Independen: <i>Conservatism</i>	Perusahaan dengan <i>conservatism</i> tertinggi menghadapi <i>the cost of equity capital</i> lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan <i>conservatism</i> lebih rendah. Hal ini menunjukan bahwa <i>conservatism</i> berpengaruh terhadap <i>the cost of equity capital</i> .
Sari (2004)	Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi	Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi  Variabel Independen: ROA, Rasio Dividen Kas, <i>Leverage</i>	ROA dan rasio dividen kas mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> dan peringkat obligasi mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan konservatisme akuntansi.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi dan konflik *bondholder-shareholder* terhadap penerapan konservatisme akuntansi, maka digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa peringkat obligasi dan konflik *bondholder-shareholder* dapat menjadi patokan bagi perusahaan untuk menentukan metode akuntansinya, salah satunya yaitu konservatisme akuntansi. Peringkat obligasi yang turun dan tingginya konflik *bondholder-shareholder* berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar. Risiko tersebut dapat dikurangi dengan penerapan metode akuntansi yang konservatif oleh perusahaan sehingga peringkat obligasi meningkat kembali dan konflik *bondholder-shareholder* dapat diredam.

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Peringkat Obligasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi.

Peringkat obligasi dapat mengidentifikasi salah satu risiko obligasi yaitu risiko gagal bayar. Risiko gagal bayar ada apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang yang jatuh tempo. Salah satu penyebabnya adalah ketidakcukupan aktiva yang tersedia untuk melunasi utang. *Overpayment* deviden kepada *shareholder*

adalah sumber ketidakcukupan aktiva. Untuk itu, investor membutuhkan informasi yang dapat menunjukkan risiko gagal bayar obligasi perusahaan melalui peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan kenaikan peringkat mencerminkan kinerja operasi perusahaan baik dan likuiditas meningkat. Jika peringkat obligasi diperangkat turun oleh lembaga pemeringkat, maka menandakan bahwa risiko gagal bayar tinggi dan biaya hutang pun tinggi. Sehingga dengan demikian, perusahaan akan memilih untuk memperkuat neracanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin turun peringkat obligasi maka perusahaan akan lebih meningkatkan penerapan konservativisme akuntansi di perusahaannya.

**H1: Peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap penerapan konservativisme akuntansi.**

**2.7.2 Pengaruh Konflik *Bondholder-Shareholder* terhadap Penerapan Konservativisme Akuntansi.**

Konflik *bondholder-shareholder* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan tentang pembayaran dividen. *Shareholder* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya. Sebaliknya, *bondholder* juga menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia jaminan atau aset cukup untuk pembayaran hutang. Memang terjadi konflik antara manajemen dan pemegang saham mengenai kebijakan dividen sehingga manajemen berusaha untuk melakukan sesuatu agar dividen yang dibagikan menjadi relatif rendah. *Shareholder* melalui serta bersama-sama dengan manajemen juga memiliki insentif untuk melakukan transfer kesejahteraan melalui pembayaran dividen. Kondisi tersebut menyebabkan *bondholder*

kehilangan jaminan pelunasan hutang yang berpotensi meningkatkan risiko tidak berbayar sehingga akan memperbesar potensi konflik *bondholder-shareholder*. Semakin tinggi persentase dari dividen yang dibayarkan, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi (Adhiputra dan Astika, 2018).

Nasih dan Hudaya (2011) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap konflik *bondholder-shareholder*. Konservatisme mencerminkan sikap kehati-hatian manajemen dalam menyusun laporan keuangan, khususnya dalam kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Konservatisme mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal-hal yang berpengaruh negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan, tetapi tidak sebaliknya. Biaya-biaya dan atau kerugian yang mungkin akan timbul harus segera diakui. Sebaliknya, kemungkinan diperolehnya keuntungan atau pendapatan pada masa yang akan datang tidak boleh diakui sebelum keuntungan tersebut benar-benar terjadi. Melalui konservatisme, suatu perusahaan akan terhindar dari kerugian besar pada masa-masa mendatang karena kerugian-kerugian tersebut telah diantisipasi dan diakui sebelumnya yakni dengan bersiap untuk tidak memperoleh keuntungan dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian. Kondisi tersebut akan menjamin para pihak yang bertransaksi atau sekurang-kurangnya mengikat perjanjian dengan perusahaan, karena laporan keuangan yang disajikan benar-benar menunjukkan kondisi yang sesungguhnya serta tidak menggelembungkan keuntungan yang menyesatkan terutama bagi investor luar atau *bondholder*. Di samping itu, konservatisme akan meredam terjadinya konflik yang disebabkan oleh kebijakan deviden. Konservatisme akan menekan pembagian deviden yang berlebih. *Bondholder* pada umumnya menuntut

penggunaan akuntansi konservatif terhadap kebijakan dividen untuk memastikan tidak adanya pemberian dividen berlebih dan distribusi aktiva.

**H2: Konflik *bondholder-shareholder* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.**

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi merupakan kumpulan data yang mengidentifikasi fenomena (Priyastama, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi (Priyastama, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Ulfa *et al.* (2018), metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018.
2. Perusahaan non keuangan dan perbankan yang terperingkat oleh lembaga pemeringkat obligasi Indonesia yaitu Pefindo pada tahun 2011-2018.
3. Perusahaan non keuangan dan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan pada tahun 2011-2018.

4. Perusahaan non keuangan dan perbankan yang memiliki data lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini objek yang menjadi sampel adalah perusahaan non keuangan dan perbankan yang terperingkat oleh Pefindo tahun 2011 sampai dengan 2018.

Berikut merupakan prosedur pemilihan sampel:

**Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2018	622
Perusahaan non keuangan dan perbankan yang tidak mendaftarkan obligasinya untuk diperingkat oleh Pefindo pada tahun 2011-2018	(353)
Perusahaan non keuangan dan perbankan yang tidak secara rutin mendaftarkan obligasinya untuk diperingkat oleh Pefindo pada tahun 2011-2018	(223)
Laporan keuangan kurang lengkap atau tidak dapat dianalisis	(13)
Perusahaan yang dijadikan sampel	33
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selama 8 tahun	264

Sumber : Data Olahan Peneliti

### **3.2 Justifikasi Pemilihan Sampel**

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan pemilihan sampel. Tahapan-tahapan tersebut mengacu kepada kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam pemilihan sampel:

**Tahap pertama** yaitu menentukan jumlah populasi yang dipilih. Perusahaan yang dipilih sebagai populasi merupakan perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2018. Perusahaan dengan sektor non keuangan dan perbankan tersebut terdiri atas

622 perusahaan yang terdiri atas beberapa sektor dan sub sektor. Berikut merupakan sektor dan sub sektor serta jumlah perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018:

1. Sektor Pertanian

- a. Sub sektor tanaman pangan, terdiri atas 1 perusahaan.
- b. Sub sektor perkebunan, terdiri atas 19 perusahaan.
- c. Sub sektor peternakan, terdiri atas 1 perusahaan.
- d. Sub sektor perikanan, terdiri atas 3 perusahaan.
- e. Sub sektor kehutanan, tidak terdapat perusahaan terdaftar.
- f. Sub sektor lainnya, terdiri atas 1 perusahaan.

2. Sektor Pertambangan

- a. Sub sektor pertambangan batubara, terdiri atas 22 perusahaan.
- b. Sub sektor Pertambangan minyak dan gas bumi, terdiri atas 9 perusahaan.
- c. Sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, terdiri atas 11 perusahaan.
- d. Sub sektor pertambangan batu-batuan, terdiri atas 2 perusahaan.
- e. Sub sektor pertambangan lainnya, tidak terdapat perusahaan terdaftar.

3. Sektor Industri Dasar dan Kimia

- a. Sub sektor semen, terdiri atas 6 perusahaan.
- b. Sub sektor keramik, porselen dan kaca, terdiri atas 8 perusahaan.
- c. Sub sektor logam dan sejenisnya, terdiri atas 17 perusahaan.
- d. Sub sektor kimia, terdiri atas 12 perusahaan.
- e. Sub sektor plastik dan kemasan, terdiri atas 15 perusahaan.

- f. Sub sektor pakan ternak, terdiri atas 4 perusahaan.
- g. Sub sektor kayu dan pengolahannya, terdiri atas 4 perusahaan.
- h. Sub sektor pulp dan kertas, terdiri atas 9 perusahaan.
- i. Sub sektor lainnya, terdiri atas 2 perusahaan.

#### 4. Sektor Aneka Industri

- a. Sub sektor mesin dan alat berat, terdiri atas 5 perusahaan.
- b. Sub sektor otomotif dan komponennya, terdiri atas 13 perusahaan.
- c. Sub sektor tekstil dan garmen, terdiri atas 21 perusahaan.
- d. Sub sektor alas kaki, terdiri atas 2 perusahaan.
- e. Sub sektor kabel, terdiri atas 7 perusahaan.
- f. Sub sektor elektronika, terdiri atas 3 perusahaan.
- g. Sub sektor lainnya, tidak terdapat perusahaan terdaftar.

#### 5. Sektor Industri Barang Konsumsi

- a. Sub sektor makanan dan minuman, terdiri atas 26 perusahaan.
- b. Sub sektor rokok, terdiri atas 5 perusahaan.
- c. Sub sektor farmasi, terdiri atas 10 perusahaan.
- d. Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, terdiri atas 7 perusahaan.
- e. Sub sektor peralatan rumah tangga, terdiri atas 4 perusahaan.
- f. Sub sektor lainnya, terdiri atas 1 perusahaan.

#### 6. Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan

- a. Sub sektor properti dan *real estate*, terdiri atas 65 perusahaan.
- b. Sub sektor konstruksi bangunan, terdiri atas 18 perusahaan.
- c. Sub sektor lainnya, tidak terdapat perusahaan terdaftar.

7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
  - a. Sub sektor energi, terdiri atas 8 perusahaan.
  - b. Sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, terdiri atas 5 perusahaan.
  - c. Sub sektor telekomunikasi, terdiri atas 6 perusahaan.
  - d. Sub sektor transportasi, terdiri atas 46 perusahaan.
  - e. Sub sektor konstruksi non bangunan, terdiri atas 14 perusahaan.
  - f. Sub sektor lainnya, tidak terdapat perusahaan terdaftar.
8. Sektor perdagangan, jasa dan investasi
  - a. Sub sektor perdagangan besar, terdiri atas 47 perusahaan.
  - b. Sub sektor perdagangan eceran, terdiri atas 27 perusahaan.
  - c. Sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, terdiri atas 35 perusahaan.
  - d. Sub sektor *advertising, printing* dan media, terdiri atas 19 perusahaan.
  - e. Sub sektor kesehatan, terdiri atas 7 perusahaan.
  - f. Sub sektor jasa computer dan perangkatnya, terdiri atas 10 perusahaan.
  - g. Sub sektor perusahaan investasi, terdiri atas 9 perusahaan.
  - h. Sub sektor lainnya, terdiri atas 10 perusahaan.
9. Sub sektor perbankan, terdiri atas 43 perusahaan.

**Tahap kedua** yaitu menentukan perusahaan non keuangan dan perbankan yang terperingkat oleh Pefindo. Pada tahap ini perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018 diseleksi dan dipilih apakah perusahaan tersebut juga terdaftar dalam situs resmi Pefindo atau tidak. Tercatat sebanyak 269 dari 622 perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar dalam situs resmi Pefindo, sehingga terdapat 353 perusahaan yang tidak

terdaftar. Untuk perusahaan sektor non keuangan, tercatat sebanyak 211 perusahaan terdaftar dan 58 perusahaan terdaftar lainnya merupakan perbankan. Daftar 269 perusahaan tersebut terlampir pada lampiran 1.

**Tahap ketiga** yaitu menentukan perusahaan yang rutin mendaftarkan obligasinya untuk diperingkat oleh Pefindo sejak tahun 2011 sampai dengan 2018. Penentuan perusahaan yang rutin mendaftarkan obligasinya untuk diperingkat ini dilakukan dengan cara menyeleksi pertiap tahunnya. Perusahaan yang tidak mendaftarkan obligasinya untuk diperingkat sejak tahun 2011 dan tidak sampai tahun 2018, maka tidak termasuk ke dalam sampel. Namun jika hanya tidak mendaftarkan dipertengahan periode tahun 2011 sampai 2018, maka akan tetap dijadikan sampel dengan menggunakan peringkat tahun sebelumnya. Pemeringkatan obligasi di Pefindo ditandai dengan simbol AAA, AA, A, BBB, BB, B, CCC, dan D serta menggunakan tanda positif atau negatif sebagai penentu. Dari hasil penyeleksian tersebut didapatkan sebanyak 46 perusahaan yang rutin mendaftarkan obligasinya untuk diperingkat oleh Pefindo. Daftar 46 perusahaan tersebut terlampir pada lampiran 2 dan 3.

**Tahap keempat** yaitu memastikan 46 perusahaan yang rutin diperingkat oleh Pefindo mempunyai laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia. Dalam tahap ini, terdapat 13 perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia seperti yang tertera pada lampiran 3, sehingga didapatkan 33 perusahaan sampel. Daftar 33 perusahaan sampel tersebut terlampir pada lampiran 4.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hermawan (2009), data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan tahun 2011-2018 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan dan data peringkat obligasi perusahaan dari situs resmi Pefindo.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode pengumpulan data yang diambil melalui internet di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan dan situs resmi Pefindo untuk memperoleh peringkat obligasi perusahaan terkait.
- b. Metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku dan referensi pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang variabilitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Givoly dan Hayn (2000) memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun dan konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Konservatisme diukur menggunakan rumus adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000) sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

#### **Keterangan:**

CONACC	: Konservatisme akuntansi
NIO	: Laba bersih operasi
DEP	: Depresiasi atau penyusutan
CFO	: Arus kas operasi
TA	: Total aset

Berdasarkan rumus diatas, dapat dijelaskan sumber data nominal dalam komponen pengukuran konservatisme diperoleh dengan cara sebagai berikut:

#### 1. NIO atau Laba Bersih Operasi

NIO merupakan laba bersih operasi tahun berjalan. Laba bersih operasi tersebut diperoleh dari bagian laporan laba rugi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### 2. DEP atau depresiasi

DEP atau depresi diperoleh dengan menganalisa Catatan Atas Laporan Keuangan atau CALK dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam CALK, depresiasi biasanya tercantum pada bagian beban pokok pendapatan.

#### 3. CFO atau Arus Kas Operasional

CFO merupakan arus kas operasional. Arus kas operasional tersebut diperoleh dengan menganalisa laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### 4. TA atau Total Aset

TA merupakan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset tersebut diperoleh dengan menganalisa neraca yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan bagian aktiva.

### **3.5.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peringkat obligasi dan konflik *bondholder-shareholder*.

### **3.5.2.1 Peringkat Obligasi**

Peringkat obligasi menggambarkan pada *credible* dan prospek layaknya obligasi tersebut dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaan (Fahmi, 2014). Pengukuran peringkat obligasi yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Pefindo, perusahaan dengan kategori *investment grade* (AAA, AA, A) diberi nilai 1 sedangkan *non investment grade* (BBB, BB, B, CCC, D) diberi nilai 0 (Septyawanti, 2013).

### **3.5.2.2 Konflik *Bondholder-Shareholder***

Menurut Ahmed *et al.* (2002), pengukuran besarnya konflik *bondholder-shareholder* dapat dilihat dari besarnya hutang perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar pula klaim *bondholder* atas aset perusahaan. Dari sudut pandang *bondholder*, hutang yang besar meningkatkan konflik kepentingan dengan *shareholder* sehingga konflik *bondholder-shareholder* pun semakin tinggi. Konflik *bondholder-shareholder* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pembayaran Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva Perusahaan}} \times 100\%$$

## **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan aplikasi SPSS 26.

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

Menurut Priyastama (2017), statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan serta penyajian. Data statistik yang diperoleh biasanya merupakan data mentah dan tidak terorganisir. Data tersebut diringkas baik dalam bentuk presentasi atau tabel dalam pengambilan keputusan atau statistik interfensi. Penyajian tabel dan grafik dalam statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi dan presentasi grafis. Dua ukuran dalam pengambilan keputusan:

- Mencari *central tendency* (*mean*, *median*, *modus*).
- Mencari ukuran *disperse* (standar deviasi, variansi).

Ukuran lain yang dipakai adalah *skewnes* dan kurtosis untuk mengetahui kemiringan data.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki beberapa tahapan uji sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2017), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P plot of Regression* atau dengan uji *One sample Kolmogorov Smirnov*.

a. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P plot of regression standardized residual*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

b. Metode Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*

Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam hal ini apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyastama (2017), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas .

Menurut Ghazali (2016), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, umumnya diatas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ . Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016), heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Priyastama (2017), berbagai uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser, melihat pola titik pada *scatterplots* atau uji korelasi spearman.

#### a. Uji Glejser

Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tak terjadi heteroskedastisitas.

#### b. Melihat pola titik pada *scatterplot*

Dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual atau selisih antara Y prediksi dan Y asli.

#### c. Uji Korelasi Spearman

Metode ini mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Bila korelasi di antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Widarjono (2017), uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Priyastama (2017), metode pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan beberapa dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  berarti tidak ada kesimpulan yang berarti.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi dan konflik

*bondholder-shareholder*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \alpha + \beta_1 \text{ RATE} + \beta_2 \text{ KONF} + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC	: Konservatisme akuntansi
$\alpha$	: Konstanta
RATE	: Peringkat obligasi
KONF	: Konflik <i>bondholder-shareholder</i>
$\beta_1 - \beta_2$	: Koefisien $X_1 - X_2$
$\varepsilon$	: Error term

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan menggunakan ketentuan, yaitu jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi tertentu, misalnya sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika nilai F hitung kurang dari F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Sarwono, 2017).

#### 3.6.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan sebagai penguji hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur regresi linear sederhana dan berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pada saat merumuskan

hipotesis dan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai t, maka bunyi hipotesis nol adalah nilai  $\beta$  sama dengan nol. Dengan demikian, jika koefisien regresi signifikan atau nilainya tidak sama dengan nol, maka variabel bebas tersebut memberikan kontribusi secara signifikan terhadap perubahan nilai pada variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan, yaitu jika t hitung lebih besar dengan t tabel dengan tingkat signifikansi tertentu, misalnya sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaiknya, jika nilai t hitung kurang dari t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Sarwono, 2017).

### **3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi dan konflik *bondholder-shareholder* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa peringkat obligasi tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi risiko atas investasi di pasar obligasi yang turun akibat semakin kondusifnya pasar obligasi Indonesia dan konservatisme akuntansi mulai ditinggalkan akibat adanya pemberlakuan penerapan IFRS.
2. Hasil uji dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa konflik *bondholder-shareholder* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan undang-undang penanaman modal yang menjanjikan jaminan adanya perlakuan yang sama terhadap penanaman modal, menjadikan *bondholder* lebih tenang dan manajer cenderung menaikkan laba seiring adanya konvergensi IFRS, sehingga tindakan tersebut membuat laporan laba cenderung optimis dan perusahaan tidak konservatif.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan non keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain, seperti sektor industri jasa.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terperingkat oleh Pefindo dan tidak semua perusahaan terperingkat secara konsisten setiap tahunnya.

## **5.3 Saran**

Adapun saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memperluas sampel perusahaan dari jenis sektor industri yang berbeda atau menggunakan sampel dari semua jenis industri sehingga memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih luas.
2. Menggunakan atau menambah perusahaan yang terperingkat oleh lembaga pemeringkat obligasi lain selain Pefindo, seperti Moody's Investor Services dan Standar and Poor's Corporation.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W., dan Astika, I. B. (2018). Pengaruh Penerapan Konservatisme Akuntansi dan Tingkat Kepemilikan pada Konflik Bondholder-Shareholder di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Chan, A. L., dan Lin, S. W. (2009). Accounting Conservatism and The Cost of Equity Capital: UK Evidence. *Jurnal Akuntansi*
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Givoly, D., dan Hayn, C. (2000). The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*
- Graham, A., dan Maher, J. J. (2015). Environmental Liabilities, Bond Ratings, and Bond Yields. *Jurnal Akuntansi*
- Hermawan, A. (2009). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*
- Kompas. (2019). *Kasus Perusahaan Tekstil Terbesar Gagal Bayar Bunga Obligasi, Ini Kata Bos BCA*. Retrieved Agustus 30, 2019, from money.kompas.com:  
<https://money.kompas.com/read/2019/07/24/211100326/kasus-perusahaan-tekstil-terbesar-gagal-bayar-bunga-obligasi-ini-kata-bos-bca?page=all>
- Kompas. (2019). *Rhenald Kasali: Tiap Kondisi Keuangan Membaik, Garuda Selalu Heboh*. Retrieved Agustus 30, 2019, from money.kompas.com:  
<https://money.kompas.com/read/2019/04/30/125132726/rhenald-khasali-tiap-kondisi-keuangan-membaik-garuda-selalu-heboh?page=all>

- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia
- Narandika, H. M., Sanusi, F., dan Utami, I. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*
- Nasih, M., dan Hudaya, R. (2011). Konservatisme Akuntansi dan Konflik Bondholder-Shareholder pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Novita, M. (2017). Pengaruh Konflik Bondholder-Shareholder, Bonus Plan dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up
- Sari, C., dan Andhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*
- Sari, D. (2004). Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Sari, R. C., dan Zuhrohtun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis . *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*
- Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta
- Septyawanti, H. I. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*
- Suryandari, E., dan Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Ligitasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal akuntansi dan Investasi*
- Susanto, T. S., Sutejo, B. S., dan Marciano, D. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Rating Obligasi Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*

- Ulfa, M., Diana, N., dan Mawardi, M. (2018). Pengaruh Konflik Bondholder-Shareholder, Bonus Plan dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Veronica, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Journal Accounting and Economics*
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Xu, X., Wang, X., dan Han, N. (2012). Accounting Conservatism, Ultimate Ownership and Investment Efficiency. *Jurnal Akuntansi*